



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media papan baca pra-Braille memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan kemampuan taktil (meraba), motorik halus khususnya pada jari-jari tangan melalui perabaan.¹ Media papan baca pra-Braille merupakan media belajar yang terbuat dari bahan kayu. Selain itu media ini memerlukan paku tumpul yang digunakan sebagai media menulis huruf Braille.² Braille juga merupakan sarana utama bagi anak tunanetra untuk belajar memahami huruf dan angka, maka penting untuk menanamkan kebiasaan belajar dengan huruf Braille pada anak tunanetra sejak dini.³ Anak tunanetra merupakan kondisi seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatannya. Menurut Somantri, anak tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari.⁴

Anak yang menyandang disabilitas fisik seperti tunanetra memiliki tantangan khusus bagi mereka. Oleh karena itu, penggunaan media papan baca pra-Braille dapat memberikan peningkatan dalam kemampuan menulis Braille bagi anak tunanetra, sehingga anak tunanetra dapat berpikir secara konkret atau nyata dalam penulisan huruf Braille. Munir

¹ Sartika, Mufa'adi dan Purwaka Hadi, "Peningkatan Kemampuan Melalui Braille Melalui Media Papan Braille Pada Siswa Tunanetra Kelas III di SLB A Yapti Makassar", *Pinisi Journal Of Education*, Vol. 6, No. 2. (Februari, 2018), 5.

² Widiyaningtyas T, "Pembelajaran Huruf Braille Berbasis Mobile Phone", dalam <https://journal.um.ac.id/2014/07/25>, (diakses pada tanggal 10 Desember 2024).

³ Octanto, *Pembuatan Game Edukasi "Edu-Braille" Untuk Anak-Anak Penyandang Tunanetra*, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2021), 43.

⁴ Somantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 65.

menyebutkan ada dua tahapan dalam pembelajaran Braille, yaitu yang pertama tahapan pembelajaran pra-Braille dengan menggunakan media papan baca, selanjutnya tahapan kedua yaitu pembelajaran membaca dan menulis Braille menggunakan *reglet* dan *stilus* (pen).⁵ Keterampilan pra membaca Braille menggunakan papan baca Braille merupakan dasar untuk menjadi pembaca Braille yang bagus. Pembelajaran pra-Braille memiliki peranan penting dalam mempersiapkan siswa tunanetra untuk memiliki kecakapan mengakses informasi dan berkomunikasi.⁶ Penggunaan media papan baca pra-Braille ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam belajar, tetapi juga bisa berkontribusi penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak tunanetra.

Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Kemampuan motorik halus itu berhubungan dengan koordinasi antara mata dengan jari-jari tangan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Gerakan motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga, tetapi memerlukan koordinasi gerakan dengan cermat, seperti menggunting dan memotong kertas, dapat memasang dan membuka penutup botol minum, atau dalam pendidikan sekolah seperti menulis, menggambar, dan mewarnai.⁷ Tetapi anak tunanetra mempunyai kelemahan dalam hal tersebut, sehingga penggunaan papan baca pra-Braille itu penting untuk melatih motorik halus mereka.

⁵ Munir, *Modul Guru Pembelajar SLB Tunanetra Kelompok Kompetensi A*, (Bandung: PPPPTK TK dan PLB Bandung, 2016), 94.

⁶ Taylor, Smiley dan Richard, *Preparing Teachers For The 21st Century*, (New York: McGraw-Hill International, 2009), 23.

⁷ Helda Desmayati, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Plastisin Pada Anak Tunagrahita Kelas V di SLBN Prof. Dr. Sri Soedewi MS, S,H, Jambi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebuthan Khusus*, Vol. 12, No. 2. (Mei, 2024), 257.

Anak tunanetra memiliki kelemahan dalam keterampilan motorik halusnya dibandingkan dengan anak-anak normal biasanya seperti, banyak anak tunanetra yang susah dalam mengambil, memasukkan, dan mengurutkan benda-benda kecil menggunakan jari-jari tangannya. Sebab itu, anak dengan gangguan fisik seperti tunanetra memerlukan bantuan khusus untuk meningkatkan perkembangan keterampilan dan pertumbuhan mereka.⁸ Menggunakan media papan baca pra-Braille juga bisa melatih kepekaan antara mata dengan jari-jari tangan. Memegang, memasukkan, dan mengeluarkan paku dari papan baca itu bisa melatih motorik halus anak tunanetra, sehingga penting bagi guru untuk mengajarkan pembelajaran pra-Braille menggunakan papan baca untuk melatih anak tunanetra ketika di tahap menulis Braille menggunakan *reglet* dan *stilus* (pen).

Menurut Krisnan, *reglet* merupakan alat yang terdiri dari dua plat yang disatukan dengan engsel dimana terdapat lubang-lubang yang tidak tembus dan bisa untuk mencetak titik-titik timbul pada kertas.⁹ *Stilus* (pen) adalah sebuah paku tumpul yang digunakan untuk membuat tulisan Braille.¹⁰ Pada dasarnya sarana pendidikan bagi anak tunanetra itu sama dengan sarana pendidikan bagi anak normal, hanya saja dalam metode penyampaianya disesuaikan dengan karakteristik anak tunanetra yaitu dalam hal menulis.

⁸ Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 23.

⁹ Krisnan, *Reglet dan Stilus: Alat Menulis Bagi Orang Tunanetra (Buta)*, (Jakarta: Remaja Rosda, 2020), 45.

¹⁰ Ika Asrianti Puspitasari dan Annas, "Menulis Permulaan dan Media Reglet: Penelitian Tindakan Pada Siswa Tunanetra", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra dan Matematika*, Vol. 8, No. 1. (Juni, 2022), 40.

Belajar menulis juga merupakan suatu bagian untuk membantu mengembangkan motorik halus mereka. Menurut Heri Purwanto seorang siswa dapat dikatakan sebagai penyandang tunanetra dalam konteks pendidikan apabila mereka membutuhkan adaptasi atau penyesuaian pada metode, materi, dan lingkungan belajarnya agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain itu, siswa tunanetra juga memerlukan tulisan khusus yang berbeda dari siswa yang normal, yaitu tulisan Braille. Tulisan ini memungkinkan siswa tunanetra untuk membaca, menulis, dan memperoleh informasi dari bacaan.¹¹ Pengajaran menulis khususnya penyalinan tulisan, yang meliputi penyalinan huruf dan fungsinya.¹² Hal tersebut dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, sehingga mereka bisa mengikuti pelajaran menulis dan melakukan penyesuaian dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran untuk anak tunanetra membutuhkan media khusus, yaitu menggunakan media papan baca pra-Braille untuk anak tunanetra yang total.

Keterbatasan dalam penglihatan yang mereka miliki menyebabkan hambatan pada proses pembelajaran yang mereka alami. Hal tersebut berdampak pada aspek kognitif, sosial, akademis, mobilitas, dan juga orientasinya.¹³ Tunanetra merupakan anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan intelektual, fisik, dan motoriknya. Motorik halus anak

¹¹ Imam Budi Prasetyo, "Keterampilan Membaca dan Menulis Braille Siswa Tunanetra Kelas IV di SLB-A YAAT Klaten", *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol. 7, No. 8. (November, 2018), 861.

¹² Rafael Lisinus Ginting, "Peningkatan Literasi Braille Pada Anak Tunanetra", *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 1. (Februari, 2024), 174.

¹³ *Ibid.*, 175.

tunanetra sangat lemah ketika digunakan untuk memegang benda-benda kecil, seperti dalam kegiatan di kelas sebagian anak tunanetra yang kesulitan dalam menggerakkan jari-jari tangannya untuk mengambil dan memasukkan paku ke dalam lobang media papan baca pra-Braille. Keterbatasan tersebut menjadi kewajiban bagi guru untuk mengajarkan pembelajaran pra-Braille melalui media papan baca untuk melatih motorik halus.

Namun, dari hasil pra-observasi yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABD Negeri Tuban pada bulan November 2024.¹⁴ Selama kegiatan pra-observasi di lapangan peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas tunanetra. Observasi yang didapatkan ialah sebagian anak tunanetra yang memiliki kelemahan dalam perkembangan motorik halus, seperti kesulitan ketika memegang benda-benda kecil. Selain itu, sekolah ini telah menyediakan anak berkebutuhan khusus diantaranya tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Terkait kegiatan pendidikan di SLB ABD Negeri Tuban dilaksanakan mulai hari Senin sampai hari Jum'at. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan media pembelajaran yang sesuai, seperti papan baca pra-Braille yang dapat berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus tunanetra, seperti kekuatan genggaman, koordinasi mata dan tangan, dan ketepatan gerakan.

Sementara itu, beberapa penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan media alternatif lain untuk melatih motorik halus anak

¹⁴ Dwi Novita Silviana Putri, *Observasi*, SLB ABD Negeri Tuban, 14 November 2024.

tunanetra. Sebagai contoh, penelitian oleh Subiyanti, menggunakan media Playdough untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, tetapi tidak spesifik menggunakan papan Braille.¹⁵ Begitu pula penelitian oleh Khalisyatul Muna yang berfokus pada latihan taktil (meraba) Braille Mangold untuk kesiapan membaca Braille, tanpa menekankan pada pengembangan motorik halus melalui papan baca.¹⁶ Penelitian lain oleh Astri Brivania meneliti penggunaan metode Al-Barqy untuk pra membaca Al-Qur'an Braille, bukan penguatan motorik halus.¹⁷ Hafitri pun mengkaji penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan menulis Braille, namun tidak mengaitkannya dengan pra-Braille berbasis motorik halus.¹⁸

Dengan demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji proses penggunaan media papan baca pra-Braille untuk melatih motorik halus anak tunanetra, khususnya di SLB ABD Negeri Tuban. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana proses pelaksanaan penggunaan media papan baca pra-Braille dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunanetra, agar mereka lebih siap memasuki tahapan menulis Braille menggunakan *reglet* dan *stilu* (pen).

¹⁵ Rahil Subiyanti, "Penerapan Media Playdough terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Peserta Didik Tunanetra Kelas III di SLB N A Bandung", *Mathematics*, (Agustus, 2017), 1

¹⁶ Khalisyatul Muna, "Pengaruh Latihan Taktil (Perabaan) Braille Mangold terhadap Kesiapan Membaca Permulaan Braille" (2017) 1.

¹⁷ Astri Brivania, "Pengaruh Penggunaan Metode Al-Barqy untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Al-Qur'an Braille", (Tesis di Universitas Indonesia, Indonesia, 2016), 1.

¹⁸ Dewi Hafitri, Koesmeilani, "Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Braille pada Peserta Didik Tunanetra", (Tesis di Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia), 1.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa media papan baca pra-Braille itu sangat penting untuk melatih motorik halus anak tunanetra ketika menginjak pada tahap menulis Braille. Selain itu, pembelajaran pra-Braille memberi pemahaman bagi anak tunanetra mengenai pentingnya belajar Braille ketika di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut. Bahwa hal itu perlu diteliti, terutama terkait dengan penggunaan media papan baca pra-Braille untuk melatih motorik halus anak tunanetra agar dapat memudahkan menulis Braille dengan baik dan benar, sehingga anak tunanetra memiliki bekal ketika menulis Braille menggunakan *reglet* dan *stilus* (pen). Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Papan Baca Pra-Braille Untuk Melatih Motorik Halus Anak Tunanetra SLB ABD Negeri Tuban”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk membatasi masalah dalam penelitian yang akan diteliti agar tidak melebar luas dan dapat lebih fokus pada beberapa hal yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada kekuatan genggam, koordinasi jari tangan dan mata, dan juga ketepatan gerakan ketika menggunakan media papan baca pra-Braille yang dilatih melalui penggunaan papan baca pra-Braille. Pembatasan pada aspek tersebut merupakan komponen utama dalam perkembangan motorik halus yang paling relevan dan terlibat langsung saat peserta didik tunanetra menggunakan media papan baca pra-Braille.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan penggunaan media papan baca untuk melatih motorik halus pada anak tunanetra SLB ABD Negeri Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media papan baca untuk melatih motorik halus pada anak tunanetra SLB ABD Negeri Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penggunaan papan baca pra-Braille sebagai media pelatihan motorik halus pada anak tunanetra memiliki potensi yang besar untuk memberikan dampak positif bagi anak-anak dengan gangguan penglihatan. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif, strategi pengajaran yang lebih efektif, serta mewujudkan pendidikan inklusif bagi anak-anak tunanetra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Media papan baca pra-Braille dapat membantu mewujudkan lingkungan belajar yang lebih ramah dan terbuka bagi anak-anak

tunanetra. Dengan meningkatnya kemampuan motorik halus, mereka akan lebih mudah berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, serta dapat terlibat aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Media papan baca pra-Braille dapat menjadi alat yang sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar anak tunanetra. Alat ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus siswa, memperkenalkan mereka pada huruf Braille dan sebagai persiapan awal untuk belajar membaca dan menulis.

c. Bagi Peserta Didik

Media papan baca pra-Braille membantu anak-anak tunanetra untuk belajar membaca dan menulis huruf Braille. Melalui latihan motorik halus yang terarah, mereka menjadi lebih terbiasa dengan bentuk dan susunan titik-titik pada huruf Braille.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar untuk peneliti selanjutnya mengenai media atau strategi lain yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunanetra.